

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran ADD Desa Troso dan Obyek Penelitian

#### 1. ADD Desa Troso Pecangaan Jepara

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten atau kota untuk desa paling sedikit 10%, yang pembagiannya untuk desa secara proporsional.<sup>1</sup> Dana desa tersebut diutamakan untuk pembangunan fisik desa seperti pembangunan saluran air jalan desa (talut), gorong-gorong dan pengaspalan jalan desa. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat desa, perangkat desa sudah memiliki program yang pasti atau sudah ditentukan ditahap perencanaan, dana pemberdayaan masyarakat disalurkan untuk pemberian gaji guru PAUD dan memberikan pelatihan-pelatihan dan pemberdayaan lain yang akan kami jelaskan lebih lanjut. Dana Desa Troso pertama kali turun langsung di kelola oleh kepala Desa di bantu oleh perangkat Desa Troso.<sup>2</sup>

Desa ini terletak sekitar 15 Km arah Tenggara Kota Jepara. Desa Troso di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Ngabul, Sebelah selatan Berbatasan dengan area persawahan, Pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Pecangaan Kulon, Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngeling. Untuk usaha tenun yang ada di kawasan Jepara terdapat di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang merupakan sentra kain tenun.<sup>3</sup> Untuk mengetahui lebih mendalam tentang Desa Troso dan usaha tenun yang ada di sana penulis akan memberikan sedikit gambaran tentang Desa Troso. Desa Troso merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Desa Troso memiliki 4 dusun, 20 RW dan 83 RT. Wilayah Desa Troso memiliki luas wilayah 1.004,13 km<sup>2</sup>, jarak Desa Troso dari Ibu Kota Kecamatan Pecangaan adalah

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 ayat (1), 29.

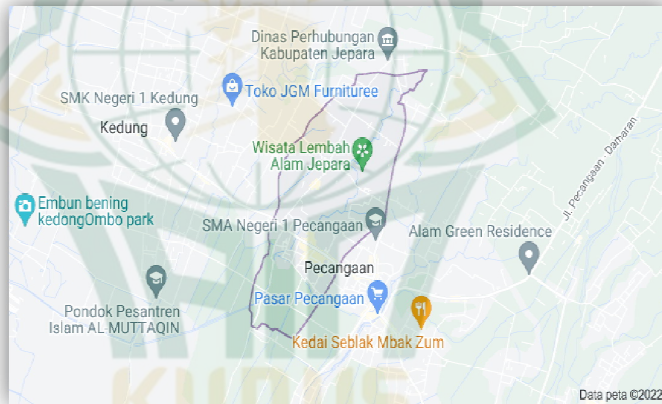
<sup>2</sup> Laporan Desa Troso Pecangaan Th.2018.

<sup>3</sup> Siti Maziyah, IKearifan Lokal pada Industri Tenun Troso Potret Kewirausahaan Masyarakat Desa, (Semarang : CV.Madina, 2013), 34.

1,5 km, dari Ibu Kota Kabupaten Jepara adalah 15 km dan dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah adalah 63 km.

Posisi Desa Troso, Kecamatan Pecangaan cukup strategis, berada dekat dengan jalan regional yaitu jalan Jepara-Kudus. Jalan tersebut biasanya dilewati untuk menuju Kabupaten Kudus, Demak, dan Semarang. Untuk mencapai kawasan home industry pengunjung dimudahkan dengan petunjuk dari lengkungan melingkar di tengah-tengah persimpangan jalan regional tersebut. Tulisannya sangat jelas “Selamat Datang Di Sentra Tenun Ikat Troso Jepara”. Kecamatan Pecangaan terdiri dari 11 desa atau kelurahan yaitu Krasak, Troso, Rengging, Gemulung, Gerdu, Kaliombo, Karangrandu, Lebuawu, Ngeling, Pecangaan Kulon, dan Pulodarat.

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Troso**

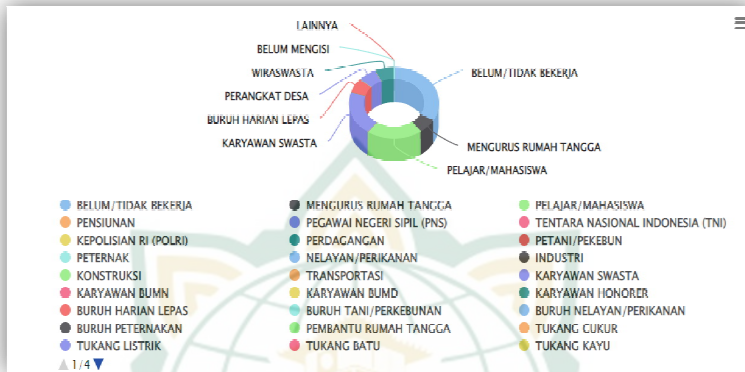


Keterangan :

- Sebelah Utara : Desa Ngabul
- Sebelah Selatan : Desa Karangrandu
- Sebelah Timur : Desa Pecangaan Kulon
- Sebelah Barat : Desa Ngeling

2. Keadaan Sosial Penduduk  
 a. Data Pekerjaan

Gambar 4.2  
 Grafis Data Pekerjaan



Sumber : website Desa Troso

Keterangan :

No	Kelompok	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Bekerja	5	33.33 %
2	Mengurus Rumah Tangga	1	6.67 %
3	Pelajar/Mahasiswa	3	20.00 %
15	Karyawan Swasta	3	20.00 %
19	Buruh Harian Lepas	1	6.67 %
85	Perangkat Desa	1	6,67 %
88	Wiraswasta	1	6,67 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>
	<b>BELUM MENGENAL</b>	<b>0</b>	<b>0 %</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

3. Potensi Daerah

Perekonomian Desa Troso banyak digerakkan oleh home industri kerajinan tenun ikat, kerajinan mebel dan pertanian. Sesuai dengan namanya, Kerajinan Tenun Ikat Troso digeluti oleh warga Desa Troso dan dikenal seluruh Indonesia bahkan mancanegara.

Keterampilan membuat tenun ikat sudah dimiliki oleh warga Desa Troso sejak tahun 1935 yang bermula dari Tenun

Gendong warisan turun-temurun. Tahun 1943 mulai berkembang Tenun Pancal dan kemudian pada tahun 1946 beralih menjadi Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), hingga sekarang. Keterampilan ini terus berkembang. Varian produk-produk baru berhasil dimunculkan para perajin seiring perkembangan zaman. Setelah serangkaian pameran disertai upaya peningkatan kualitas sesuai dengan permintaan pasar, industri kerajinan ini semakin dikenal, bukan saja di dalam negeri tetapi juga pasar internasional. Pengusaha mengandalkan pintu pasar di Bali, Jogjakarta, dan Jakarta.

Troso adalah nama salah satu desa yang terdapat di kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Di Desa inilah tempat komunitas pengrajin tenun ikat troso berada. Sebenarnya Tenun Troso adalah teknik tenun gedok dan kemudian dalam kurun waktu yang cukup panjang, berkembang menjadi tenun ikat. Sebenarnya Tenun Troso adalah teknik tenun gedok dan kemudian dalam kurun waktu yang cukup panjang, berkembang menjadi tenun ikat, Namun masyarakat Kabupaten Jepara & sekitarnya lebih mengenal dengan sebutan “Tenun Troso”. Kerajinan tenun ini tumbuh dan berkembang sejak jaman Belanda dan terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, yang saat ini sudah pada generasi yang kelima. Terdapat 2 (dua) motif tenun hasil karya cipta komunitas Desa Troso, yaitu :

- a. Motif atau pola Cemara (pohon cemara)
- b. Motif atau pola Lompong (daun Tales)

Tenun motif cemara dan lompong adalah jenis motif yang ditorehkan pada kain sarung. Dengan kain sarung tersebut Desa -Troso menjadi dikenal oleh khalayak ramai (terkenal). Namun seiring dengan perjalanan waktu, motif tenun cemara & lompong sudah jarang dibuat oleh pengrajin, yang dikarenakan tidak adanya permintaan pasar. Padahal kala itu kain tenun yang bermotifkan lompong dan cemara pernah mengalami jaman keemasan. Namun jaman keemasan tersebut telah sirna ditelan waktu yang disebabkan oleh beberapa persoalan yang sangat kompleks, diantaranya adalah : Sulitnya mendapatkan bahan baku dengan jumlah banyak dan yang konsisten spesifikasinya. Suhu Politik saat itu kurang kondusif yang dikarenakan terjadinya perang saudara. (tragedi G 30 S/ PKI).

Keinginan Pemerintah Daerah Jepara untuk mengedepankan kerajinannya selain meubel ukir, diantaranya adalah tenun troso. Salah satu upaya Pemerintah Daerah adalah membantu penyerapan pasar hasil kerajinan tenun troso yang berupa kewajiban kepada jajaran Pemerintah Daerah untuk menggunakan pakaian seragam tenun ikat yang dibuat oleh pengrajin Desa Troso. Seragam tersebut wajib dikenakan pada hari yang telah ditentukan pula. Kewajiban tersebut adalah bentuk keseriusan Pemerintah Daerah Jepara dalam melestarikan dan melindungi asset kekayaan budaya daerah yang berupa pengetahuan tradisional dan upaya Pemerintah Daerah Jepara dalam mewujudkan keinginannya untuk menggali potensi daerah serta mengedepankan industri kerajinan selain meubel ukir, untuk dijadikan produk unggulan daerah Kabupaten Jepara. Dengan kewajiban memakai tenun ikat untuk kalangan pegawai Pemerintah Daerah tersebut, pengrajin mulai bergairah kembali untuk membuat (produksi) tenun ikat yang selama beberapa kurun waktu ini mengalami kelesuan pasar. Produk tenun ikat yang banyak diproduksi oleh pengrajin adalah kain jok meubel, gordena, pakaian seragam & pakaian adat Kabupaten Jepara serta beberapa jenis motif kain tenun ikat yang bermotifkan etnik dari daerah lain di Indonesia seperti motif tenun dari daerah Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Bali dan sebagainya, karena motif dari daerah yang telah disebutkan diatas, pasarnya masih terbuka luas.<sup>4</sup>

Perkembangan tenun ikat Troso ini dapat dilihat dari jumlah unit usahanya yang mencapai 250 buah yang mampu menyerap lebih dari 2.500 tenaga kerja. Nilai produk yang dihasilkan sepanjang tahun 2008 mencapai lebih dari Rp. 221 miliar. Di Jepara, tenun Troso merupakan seragam resmi PNS dan karyawan BUMD setiap hari Kamis – Sabtu. Setelah diberlakukan lima hari kerja, tenun Troso dipakai sebagai seragam pada hari Kamis dan Jum'at. Selain kain tenun, mebel juga menjadi poros ekonomi masyarakat di desa troso, Banyak warga troso yang menjadi pengrajin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> <http://dpad.jogjaprov.go.id/coe/article/tenun-troso-420>.

<sup>5</sup> Profil Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, dikses tanggal 1 November 2022.

**a. Tabel Struktur Pemerintahan Desa Troso Pecangaan Jepara Tahun 2013-2022**

Struktur Pemerintahan Desa Troso

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Abdul Basir	Petinggi	Troso
2	Abdul Jamal	Carik	Troso
3	Arnaningsih	Kamituwo I	Troso
4	Muslan	Kamituwo II	Troso
5	Sutarno	Kamituwo III	Troso
6	Muhtadi	Kamituwo IV	Troso
7	Sumana	Kepala Seksi Pemerintahan	Troso
8	Sutarno	Staf seksi pemerintahan	Troso
9	Khamdan	Staf seksi pemerintahan	Troso
10	Mifrohah	Kepala seksi kesejahteraan	Troso
11	Sutomo	Staf seksi kesejahteraan	Troso
12	Mundhofar	Staf seksi kesejahteraan	Troso
13	Ahmad Amin	Kepala seksi pelayanan	Troso
14	Ahmad Subhan	Staf seksi pelayanan	Troso
15	Seno	Staf seksi pelayan	Troso
16	Mu'arifin	Staf seksi pelayanan	Troso
17	Bai'atunNiswah	Kepala tata usaha	Troso
18	Masudi	Staf tata usaha	Troso
19	Kasimun	Staf tata usaha	Troso
20	Kholiq	Kepala urusan keuangan	Troso
21	Maskinah	Staf urusan keuangan	Troso

*Sumber: Rekapitulasi Desa Troso*

**b. Sejarah Awal dan Asal Usul Desa Troso**

Sejarah Desa Troso tidak dapat di pisahkan dari peristiwa peperangan antara Sultan Hadirin dengan Arya Penangsang yang terjadi di sebuah daerah di Kabupaten Kudus. Pada peperangan tersebut Sultan Hadirin terbunuh oleh Arya Panangsang. Sultan Hadirin merupakan suami dari Ratu Kaliyamat adipati Jepara. Selanjutnya, jenazah Sultan

Hadirin dibawa dari Kudus ke Jepara dengan cara dipikul oleh orang (Pengkutnya).

Singkat cerita, ketika para pemikul jenazah sampai di suatu tempat, mereka telah menghirup bau yang busuk, dalam bahasa jawa berarti “Purwo” yang berarti permulaan dan “Gondo” yang berarti bau busuk. Sehingga daerah tersebut sekarang di beri nama Desa Purwogondo. Sesampainya di Pecangaan para pemikul jenazah tersebut sudah sangat lelah, namun karena itu menjadi suatu pengabdian kepada Pupundennya (Orang yang sangat di hormati) hal tersebut tetap di laksanakan.

Suatu tempat dimana para pemikul jenazah merasakan kelelahan tersebut yang kemudian di beri nama Troso, dari kata awal terasa (Terasa lelah). Selanjutnya disebelah barat daerah tersebut para pemikul teringat dengan pengabdian yang harus dilaksanakan sehingga sekarang dinamakan desa Ngeling, yang berasal dari kata eling (ingat). Selanjutnya, desa Troso pertama kali ditempati oleh mbah Senua atau Ki Senu, yang sekarang makamnya berada di makan dhowo tepatnya disebelah selatan pemakaman umum Nogosari, atau orang desa Troso sering menyebut di bawah pohon randu alas.

Sedangkan untuk penyebaran agama Islam di desa Troso, kono dibawa oleh seorang ulama' dan wali Allah dari timur tengah yang bernama mbah Datuk Gunardi Singaraja. Beliau menyebarkan ajaran agama Islam di pulau Bali tepatnya di daerah Singaraja. Kemudian beliau hijrah dari Bali ke Pulau Jawa melewati jalur laut dan masuk di pantai Jepara. Awal mulai masuk di daerah Jepara, mbah datuk terlebih dahulu menyiarkan ajaran agama Islam di Desa Kerso, kecamatan Kedung. Di desa Kerso beliu memperkenalkan agama Islam kepada penduduk setempat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya masjid Wali yang ada di desa tersebut.

Setelah itu, mbah Datuk kembali menyebarkan agama islam di Troso. Seperti halnya di Kerso, mbah Datuk di Troso juga membangun sebuah masjid besar yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Datuk Ampel. Setelah itu, beliau melanjutkan dakwah dan sayembaranya menyebarkan agama Islam ke daerah Mayong, hingga beliu wafat disuatu desa di Kecamatan Mayong, yang akhirnya desa tersebut diberi nama desa Singaraja. Menurut masyarakat desa Troso, kerso dan

Singaraja beliau di berikan sebuah sebutan “Gunardi” yang berarti orang yang memanggil-manggil atau guru ngaji.

Setiap tahun tepatnya Jum’at Wage setiap bulan Muharram, masyarakat Troso, Kerso dan Singaraja serta daerah sekelilingnya tanpa dikoordinasi selalu melakukan haul. Hal tersebut merupakan suatu wujud balas budi terhadap mbah datuk yang telah menyebarkan agama Islam. Di Troso sendiri, penyebaran agama dimulai dari daeran sebelah selatan, dan pada waktu itu disebelah Utara masih hutan. Sehingga sampai sekarang orang yang berada di sebelah utara masih disebut sebagai orang ngalas.<sup>6</sup>

## **B. Analisis Data Peneliti**

### **1. Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Peningkatan Pembangunan di Desa Troso Pecangan Jepara tahun 2021**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pengelolaan alokasi dana desa di Desa Troso Kecamatan Pecangan, telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana telah diawali dengan perencanaan dilakukan dengan model partisipatif dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (Musrembang). Tim pelaksana alokasi dana desa yang dimaksud dalam perencanaan tersebut terdiri dari Kepala Desa selaku Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK), sekretaris desa selaku Penanggung Jawab Administrasi Kegiatan (PJAK), bendahara desa selaku Kepala Urusan Keuangan (KUK) dan disatukan oleh lembaga kemasyarakatan di desa. Perencanaan dengan model partisipatif dilakukan melalui Musrembang desa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari lembaga masyarakat, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa. Musrembang desa tersebut bertujuan untuk mendorong masyarakat agar turut serta berpartisipasi dalam menyusun dan menentukan rencana kegiatan pembangunan di desa. Sehingga rencana kegiatan yang tertuang dalam Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) yang di hasilkan adalah gambaran dari harapan dan kebutuhan seluruh masyarakat setempat.

---

<sup>6</sup> <http://mazid-maulana.com/2013/01/sejarah-desa-troso.html>.



Berita acara rapat BPD Desa Troso Pada hari ini rabu tanggal dua puluh tiga bulan desember tahun dua ribu dua puluh, bertempat di Balai Desa Troso telah dilaksanakan rapat musyawarah Anggota Badan Permusyawaratan Desa dalam rangka Penetapan Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Troso Tahun Anggaran 2021.

Dalam rapat tersebut telah memperoleh kata sepakat atau kesimpulan hasil rapat sebagai berikut :

- 1) Menyepakati Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Troso Tahun Anggaran 2021.
- 2) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Troso Tahun Anggaran 2020 sebagai berikut :
  - Pendapatan 4.109.299.000,-
  - Belanja Rp. 4.096.940.000,-
  - **Jumlah (Surplus) Rp.13.359.000,-**
  - Pembiayaan 25.000.000,-
  - **Jumlah Surplus/Defisit (12.641.000),-**

Hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan Musrembang dalam tahapan perencanaan di Desa Troso Kecamatan pecangaan sudah memenuhi ketentuan dan menyentuh kepada esensi yang terkandung dari maksud kegiatan Musrembang Desa.<sup>7</sup>

Informasi ini seperti pernyataan salah satu anggota masyarakat yaitu Bapak lukman yang mengatakan bahwa masyarakat desa sudah cukup paham dengan apa itu perencanaan untuk membangun desa, karena disetiap musyawarah keagamaan masyarakat biasanya ikut serta dalam memberikan saran di tambah lagi pemerintah desa juga menjelaskan kepada kami.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan proses perencanaan kegiatan pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Troso yang tertuang dalam DURK tersebut ditentukan melalui musyawarah secara bersama oleh pemerintah desa selaku tim pelaksana pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Troso. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara atau ngobrol dengan ketua BPD Troso, yaitu

---

<sup>7</sup> Abdul Basyir, Kepala Desa Troso, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022.

<sup>8</sup> Lukman, Warga Desa Troso, Wawancara pada 22 Oktober 2022.

bapak Abdul Jalil yang menyatakan bahwa kegiatan Musrembang desa yang mampu menghasilkan berbagai rencana kegiatan dalam penggunaan anggaran alokasi dana desa berjalan sebagai mana mestinya. Dalam kegiatan tersebut selain dari anggota pemdes juga hadir tokoh masyarakat yang menyampaikan saran dari masyarakatnya, dan setelah itu semuanya ditentukan oleh pemerintah desa secara adil dan bijaksana.<sup>9</sup>

**b. Tahapan Pelaksanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan, dengan anggaran alokasi dana desa di Desa Troso didasarkan pada Peraturan Bupati Jepara Nomor 52 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2018 Nomor 53) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Jepara Nomor 58 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Jepara Nomor 52 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Daerah Kabupaten Jepara Tahun 2019 Nomor 59).<sup>10</sup>

Alokasi Dana Desa di peruntukan untuk pelaksanaan fisik berupa infrastruktur fasilitas penunjang masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dengan ketentuan 30 % (tiga puluh persen) digunakan untuk kegiatan operasional pemerintah desa dan BPD, serta 70 % digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya berdasarkan ketentuan Peraturan Bupati No. 2 Tahun 2015 tentang penetapan besaran Alokasi Dana Desa minimum dan Alokasi Dana Desa di lingkungan pemerintah Kabupaten Jepara Tahun anggaran 2016.<sup>11</sup>

Informasi yang diperoleh dari beberapa responden terkait tahapan pelaksanaan dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Troso bahwa tingkat partisipasi dari setiap

---

<sup>9</sup> Abdul Jalil, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Troso, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022.

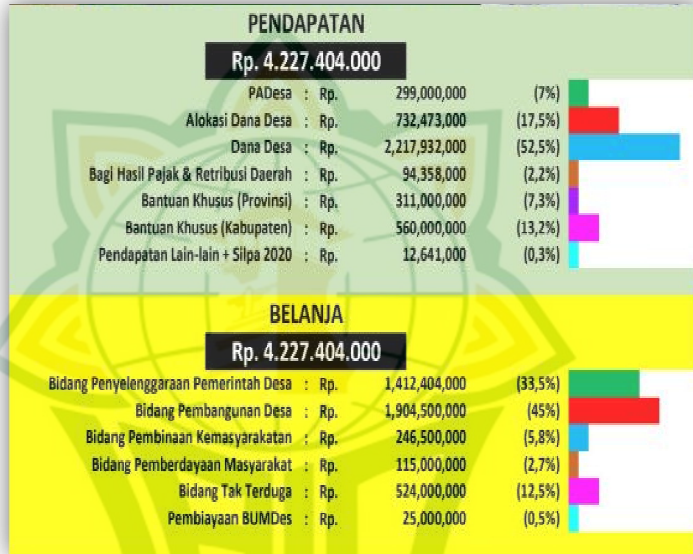
<sup>10</sup> Peraturan Bupati Jepara Nomor 52 Tahun 2018.

<sup>11</sup> Peraturan Bupati Jepara Nomor 52 Tahun 2018.

tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa masih sangat rendah, baik dalam bentuk tenaga ataupun materi dalam mendukung kegiatan pembangunan di Desa.<sup>12</sup>

Adapun terkait Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Troso dapat dilihat pada Grafis berikut:

**Gambar Grafis 4.3**  
**Alokasi Penggunaan Anggaran ADD Tahun 2021**



Sumber: Diolah Dari Perubahan Awal APBDes Desa Troso Pecangaan Jepara Tahun 2021

Menunjukkan bahwa jumlah Alokasi Dana Desa yang diterima oleh Desa Troso adalah sebesar Rp. 4.227.404.000, dimana pengalokasian anggaran Alokasi Dana Desa oleh pemerintah Desa Troso diperuntuhkan untuk pembangunan desa sebesar 1.058.500.000 dengan jenis kegiatan sesuai gambar Grafis berikut :

<sup>12</sup> Abdul Basyir, Kepala Desa Troso, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022.

**Gambar Grafis 4.4**  
**Alokasi Dana Desa, Pembangunan & Pemberdayaan**  
**Tahun 2021**

<b>PEMBANGUNAN DESA (DANA DESA)</b>		
<b>Rp. 1.058.500.000</b>		
1. Bidang Pendidikan	:	107,500,000
2. Bidang Kesehatan	:	328,500,000
3. Bidang Pekerjaan Umum :		
1. Pembangunan dan Normalisasi Saluran Jalan RT.8 RW.1	Rp :	130,000,000
2. Pembangunan dan Normalisasi Saluran Jalan Sumurgandu (RT.7 RW.5)	Rp :	25,000,000
3. Pembangunan dan Normalisasi Saluran Jalan Sidodadi (RT.2 RW.6)	Rp :	25,000,000
4. Pembangunan Jalan Sawah Ampel	Rp :	70,000,000
5. Normalisasi / Pengerukan saluran irigasi sawah Sirowo - Silayur	Rp :	10,000,000
6. Gorong-gorong pintu masuk lapangan sepakbola Datuk Ampel	Rp :	10,000,000
7. Pembangunan talut makam Nogosari	Rp :	20,000,000
8. Perawatan gedung TK/Paud Adinda Ceria	Rp :	80,000,000
9. Sanitasi / WC Umum di lingkungan RT.5 RW.8 (MIMH 2 Troso)	Rp :	20,000,000
10. Pemeliharaan lapangan sepakbola Datuk Ampel	Rp :	7,500,000
11. Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	Rp :	30,000,000
12. Pengelolaan Sampah	Rp :	10,000,000
13. Penyelenggaraan Informasi Publik Desa	Rp :	5,000,000
14. Pengembangan Ekonomi & Pariwisata Desa	Rp :	180,000,000

Sumber: Diolah Dari Perubahan Awal APBDes Desa Troso  
Pecangaan Jepara Tahun 2021

Informasi yang diperoleh dari beberapa responden terkait tahapan pelaksanaan dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Troso bahwa tingkat partisipasi dari setiap tahapan Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam bentuk tenaga ataupun materi dalam mendukung kegiatan pembangunan di Desa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam proses kegiatan pembangunan yang ada di Desa Troso yaitu pembangunan jalan sawah ampel, pembangunan jalan rabat beton, dan cor. Informasi yang diperoleh dari responden bahwa dalam kegiatan tersebut adanya partisipasi dari masyarakat untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kepala Desa Troso yaitu Bapak Abdul Basyir yang menyatakan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kegiatan pembangunan cukup baik.

Ketua BPD yakni Abdul Jalil menyatakan bahwa kegiatan pembangunan desa yakni salah satunya pembangunan Jalan Ampel sudah cukup baik karena akan mempermudah

akses masyarakat dalam melakukan aktifitas. Namun hal ini tidak efektif karena tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh desa masyarakat dan itu dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tanggung jawab mereka sebagai tim evaluasi langsung dari setiap kegiatan pembangunan yang terjadi di desa.<sup>13</sup>

Pemberdayaan masyarakat desa, diharapkan dana desa yang ada dapat dimaksimalkan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Troso dan telah teralokasi sebagai berikut :

- 1) Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Troso memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan adanya dana desa yang ada maka diprogramkanlah BUMDes tersebut oleh perangkat Desa Troso. Dalam perencanaannya BUMDes tersebut ditujukan agar desa memiliki usaha yang mandiri dan dapat dikelola oleh masyarakat desa Troso dan menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat desa Sindang Troso yang membutuhkan. Dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Troso serta menambah pemasukan untuk desa bila sudah berjalan dengan baik.
  - 2) Kegiatan Karang Taruna. Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Adapun kegiatan karang taruna Desa Troso diantaranya adalah pelaksanaan Peringatan Hari Besar Nasional, sosialisasi tentang pentingnya buang sampah pada tempatnya, mengadakan turnamen olahraga seperti sepakbola, badminton, voley. kampanye ini membudayakan gerakan Hidup Sehat melalui gerakan perilaku hidup sehat dan bersih khususnya pemuda untuk berpartisipasi dan mengembangkan ide-ide yang ada.
- c. Tahapan Pertanggung Jawaban Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Tahapan penyelesaian penyusunan pertanggung jawaban Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam

---

<sup>13</sup> Abdul Jalil, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Troso, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022.

meningkatkan pembangunan di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, dalam tahapan pertanggung jawaban ini sudah lumayan efektif, dimana penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) di susun oleh pemerintah desa, serta adanya transparansi kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui mengetahui tanggungjawab mereka sebagai tim evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Seperti yang diungkapkan Bendahara Desa Troso yaitu ibu Maskinah yang menyatakan kualitas SDM pemerintah Desa Troso ini tergolong cukup baik, pemerintah desa juga cukup mempunyai pengalaman dalam mengelola atau mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran alokasi dana desa sebanyak ini dan yang menjadi penghambat kami sebagai pemerintah desa juga data yang kami miliki tidak tersimpan sehingga kami kesulitan dalam mengelola anggaran tersebut dan juga kami ada beberapa staf yang tidak terlalu memahami dalam pengoperasian komputer.<sup>14</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh seperti penjelasan di atas, maka walaupun secara Administrasi tahapan pertanggungjawaban oleh pemerintah Desa Troso dapat diselesaikan dengan baik, karena LPJ yang dihasilkan adalah hasil langsung dari pemerintahan desa bersama masyarakat Desa Troso Maka tahapan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sekunyit dapat dikatakan sudah lumayan efektif.

## **2. Pengelolaan ADD Desa Troso Menurut Pandangan Politik Islam**

Pengertian ekonomi politik Islam dengan kajian tentang proses dengan penangguhan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim. Selain itu masih banyak para ahli yang memberikan definisi tentang apa itu ekonomi politik Islam. Sehingga ekonomi politik Islam dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqasid.

---

<sup>14</sup> Maskinah, Bendahara Desa Troso, Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022.

### a. Politik Islam Bersifat Rabbaniyah

Pertama, ekonomi politik Islam samahalnya dengan ekonomi islam yaitu ekonomi Rabbaniyah (ketuhanan), karena titik berangkatnya dari Allah, tujuannya mencari ridha Allah dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Seperti di dalam (Q.S Al- Mulq [67] 15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا  
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ تُنْشَرُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>15</sup>

Kedua, ekonomi dalam pandangan Islam, bukanlah tujuan, tetapi merupakan kebutuhan bagi manusia dan sarana yang lazim agar bisa hidup dan bekerja untuk mencapai tujuannya baik didalam masalah perencanaan maupun pengelolaan. Ekonomi merupakan sarana penunjang baginya dan menjadi pelayan bagi aqidah dan risalahnya. Aqidah adalah suatu sistem Islam. Aqidah yang menyeluruh tentang alam, kehidupan dan manusia yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar dan filosofis dalam diri manusia seperti, dari mana manusia berasal, kemana tujuan hidupnya, untuk apa ia ada, siapa yang mula-mula menciptakan alam semesta, jadi sebagai manusia yang beragama dan mempunyai Aqidah hendaklah mengikuti semua kegiatan keIslaman baik itu dalam kemasyarakatan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.<sup>16</sup>

Ketiga, sifat ekonomi politik Islam yang Rabbani adalah pengawasan internal atau hati nurani yang bergerak untuk memajukan suatu urusan, yang ditumbuhkan oleh iman

<sup>15</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 115.

<sup>16</sup> Abdul Zaky. Ekonomi dan Perspektif Islam. (Bandung: PT. Pustaka Setia Pertama Maret, 2002), 112.

di dalam hati seseorang muslim, dan menjadikan pengawas bagi dirinya.

Dari penjelasan ekonomi politik Rabbaniyah di atas pada pengelolaan alokasi dana desa Troso menurut perspektif ekonomi politik islam jika dilihat dari tahapan perencanaan yaitu Musrembang warga yang hadir tidak terlalu banyak tetapi diwakilkan oleh tokoh masyarakat dan di dalam tahap pelaksanaan pembangunan, warga juga berpartisipasi dalam pembuatan jalan beton maupun jembatan dan di tahap pertanggung jawaban penyusunan laporan pertanggung jawaban disusun oleh pemerintah desa, oleh karena itu pemerintahan dan warga bagi seorang muslim saling mengawasi dan berpartisipasi didalam kegiatan ekonomi maupun pembangunan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan harus mengikuti peraturan, dalam masalah Musyawarah perencanaan maupun pertanggung jawaban mengalokasikan Harta atau dana, karena dalam pembangunan ekonomi islam ada yang namanya Rabbaniyah (ketuhanan) untuk menjaga agar kita tetap tawakal, dan tetap menjaga dari tujuannya yaitu mencari ridha Allah, jadi saling berpartisipasi dan mengingatkan agar pengelolaan dan desa semakin baik kedepanya.<sup>17</sup>

#### **b. Prinsip Pembangunan Desa Troso dalam Ekonomi politik Islam**

Pada uraian terdahulu telah dipaparkan bahwa ekonomi pembangunan modern telah mengalami fase-fase perkembangan yang cukup signifikan. Walaupun fase-fase tersebut dilalui dengan cukup lama, namun tidak memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi dunia yang sejahtera dan adil.<sup>18</sup>

Ketika Islam menawarkan konsep pembangunannya yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, maka alasan pertama munculnya konsep ekonomi pembangunan ini adalah didasari adanya kebutuhan akan suatu konsep alternatif yang layak diterapkan bagi pembangunan negara-negara Muslim. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa konsep pembangunan ekonomi model Barat yang selama ini diterapkan hampir dua abad di hampir seluruh negara-negara

---

<sup>17</sup> Abdul Zaky, *Ekonomi dan Perspektif Islam...*, 114.

<sup>18</sup> Ahmad Khursid, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam, dalam Etika Ekonomi Politik*, (Jakarta: Risalah Gusti, 1997), 85.



dunia ternyata tidak cocok dengan jiwa dan prinsip-prinsip yang dianut oleh negara-negara Muslim. Itu terlihat pada realita pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Maka tidak aneh, jika banyak kritik yang menyatakan bahwa konsep pembangunan Barat yang lahir dari teori kapitalis malah bisa merusak masa depan pembangunan negara-negara muslim tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa prinsip pembangunan ekonomi politik Islam dalam desa troso adalah :

- 1) Pembangunan ekonomi politik dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
- 2) Fokus utama pembangunan adalah masyarakat Desa Troso dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manausia.
- 3) Pembangunan ekonomi politik adalah aktivitas multi dimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan artinya seperti yang dijelaskan bahwa dalam tahap perencanaan sampai dengan pengalokasian harus diikuti dengan musyawarah desa.
- 4) Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata kepada masyarakat berdasarkan prinsip

---

<sup>19</sup> Ahmad Khursid, *Pembangunan Ekonomi...*, 89.

keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.<sup>20</sup>

Dari keterangan wawancara dari responden dan penjelasan Ekonomi pembangunan Islam di atas dapat di jelaskan bahwa Pengelolaan Alokasi Desa tidak hanya di pandang dalam masalah bangunannya saja tetapi dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Pertanggung jawaban sangat penting kaerena dalam Ekonomi Pembangunan Islam terdapat prinsip-prinsip pembangunan ekonomi poltik Islam yang harus di perhatikan.

kita sebagai seorang manusia harus menjaga sikap bermusyawarah, di dalam Islam bermusyawarah sangat penting agar di dalam perencanaan Musrembang mendapat hasil yang sempurna dan tidak menimbulkan hasrat di diri bahwa yang dilakukan tim pelaksana itu salah dan tidak berfikir bahwa mereka menggelapkan uang anggaran yang keluar setiap tahunnya, agar itu tidak terjadi ke ikut sertaan dalam Musrembang dalam perencanaan pembangunan itu dihadiri.

Begitu juga di dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat memang seharusnya ikut serta dalam pelaksanaan agar yang didapat tidak hanya kesejahteraan didunia tetapi juga di akhirat, dan pertanggung jawaban alokasi dana desa, Islam mengajarkan kita ikut serta dalam hal kebaikan agar tidak ada fikiran yang buruk membayangi seseorang, tanggung jawab adalah suatu hal yang berat tanggungjawabnya bagi seseorang tetapi dalam hal ini masyarakat Desa Troso harus samasama menjaga apa yang telah diberi pemerintah karena itu merupakan Amanah.

Tinjauan alokasi dana desa juga mengharap ridha Allah, tercapainya kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia harus direlasikan untuk mendapatkan pahala dari Allah. Allah telah memberikan tuntutan kepada para hamba-nya agar menjadikan Alokasi Dana sebagai sebagian dari amal saleh yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada Tuhannya dan untuk mendapatkan surga dengan segala kenikmatan yang ada didalamnya. Seorang muslim ketika dihadapkan dengan sumber syariat akan megarahkan jiwanya pada urgensi pencapaian ketaatan dan keridhaan Allah.

---

<sup>20</sup> Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 218.

Kehidupan dunia merupakan jalan menuju akhirat yang memang menjadi tujuan orang-orang dalam setiap aktivitas mereka Allah berfirman:

وَمَا أَوْتَيْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَّاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya? Maka apakah orang yang kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik lalu ia memperolehnya sama dengan yang kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian ia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang diseret ke dalam api neraka?”

Seorang muslim berorientasi akhirat dalam semua perbuatannya sebagai ekspresi kecintaan terhadap Allah dan demi pelipatgandaan balasan kebaikan yang pernah dilakukan. Islam 90 telah menjadikan pengalokasian dana sebagai sesuatu yang mudah sekaligus merupakan kecenderungan jiwa. Pengelolaan alokasi dana desa yang berjalan di Desa Troso cenderung pada kesalah pahaman antara warga dan pemerintah desa, warga yang mengatakan bahwa pemerintah desa tidak memberi informasi yang lengkap sehingga kurang terjadinya interaksi antar warga dan pemerintah desa dan pemerintah desa mengatakan bahwa dalam tahapan pembangunan masyarakat tidak satupun yang datang.

sedangkan tujuan dari alokasi dana menurut ekonomi politik Islam itu untuk mendapatkan pahala dan ridha Allah, jadikan setiap pekerjaan sebagai kecenderungan jiwa terhadap kecintaan pada Allah agar apa yang kita lakukan dalam pengelolaan dana tidak hanya untuk dunia tetapi lebih diutamakan akhirnya atau akhiratnya nanti.